

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan kualitas perguruan tinggi, tersedianya sumber daya yang baik dan memadai merupakan persyaratan yang diperlukan, tetapi tidaklah mencukupi. Ketersediaan itu selalu masih harus dikaitkan dengan pengaturannya agar dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Khusus mengenai sumber daya terpenting, yaitu sumber daya manusia, sikap, kepedulian dan kehendak mencapai kualitas merupakan persyaratan yang sama pentingnya dengan kemampuan ilmiah.

Perkembangan zaman yang makin pesat saat ini, tanpa disadari telah membawa kesadaran manusia untuk mampu mengadakan perubahan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan kualitas pendidikan di semua lembaga dan jenjang pendidikan. Dalam mengimplementasikan keinginan itu, maka teknis pendidikan atau lebih dikenal dengan kegiatan pembelajaran baik input, proses dan output hendaknya dapat mencapai keberhasilan. Keberhasilan input, proses dan output pembelajaran tentunya sangat tergantung pada bagaimana dosen dan peserta didik mampu mambangun kerja sama yang baik tanpa menimbulkan kesulitan-kesulitan yang dapat menghambat tujuan pembelajaran, baik kesulitan pada dosen maupun peserta didik.

Kesulitan pada dosen maupun peserta didik dapat dihindari apabila dosen dan peserta didik memahami betul semua yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas adalah penggunaan model yang tepat dan sesuai pada mata kuliah maupun pada daya tangkap peserta didik serta kondisi kelas, khususnya pada mata kuliah belajar dan pembelajaran (BDP).

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap. Menurut Sagala (dalam suyono

2011:12) mendefinisikan “belajar adalah proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman”. Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah cara bagaimana peserta didik belajar atau dengan kata lain sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik agar peserta didik senang dan bergairah untuk belajar, dosen berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan dosen terkabul semuanya karena ada faktor penyebab. Suatu masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik saat ini adalah kurang efektifnya proses belajar mengajar, ini disebabkan beberapa hal salah satunya penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, saat ini dalam proses pembelajaran dosen masih banyak menggunakan model pembelajaran kooperatif ataupun menggunakan model pembelajaran langsung, sehingga pembelajaran masih banyak didominasi oleh dosen, dimana dosen sebagai sumber utama pengetahuan. Keberadaan dosen dalam suatu kampus tidak dapat disangkal lagi, karena tanpa adanya dosen dalam kampus tidak akan dapat berjalan. Dalam hal ini dosen memegang peranan penting dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu, sehingga peserta didik tidak terlatih untuk berpikir mengembangkan ide untuk lebih memantapkan pemahaman tentang suatu konsep.

Memperhatikan kondisi tersebut diatas maka diperlukan sebuah usaha untuk memperbaikinya, dimana dosen harus menerapkan model pembelajaran baru agar mahasiswa dapat belajar dengan aktif, kreatif dan menyenangkan, salah satunya dengan berusaha menerapkan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu model pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah model pembelajaran berbasis riset (PBR) yang sekarang ini masih belum banyak diterapkan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis riset adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mampu menemukan, mengeksplorasi (mengembangkan pengetahuan) untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan kemudian menguji kebenaran pengetahuan tersebut.

Menurut Widayati (2010 : 4) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis riset adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mampu menemukan, mengembangkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan kemudian menguji kebenaran pengetahuan tersebut. Pembelajaran berbasis riset (PBR) merupakan salah satu model *student-centered learning* (SCL) yang mengintegrasikan riset didalam proses pembelajaran. PBR bersifat multifaset yang mengacu kepada berbagai macam metode pembelajaran. PBR memberi peluang/kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun. Dalam aktivitas ini berlaku pembelajaran dengan pendekatan : “learning by doing”. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis riset (PBR) membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran antara lain : (1) pembaruan pembelajaran, (2) partisipasi aktif mahasiswa didalam pelaksanaan riset, (3) pembelajaran dengan menggunakan instrumen riset, (4) pengembangan konteks riset secara inklusif (mahasiswa mempelajari prosedur dan hasil riset untuk memahami seluk-beluk sintesis).

Dengan penerapan pembelajaran berbasis riset diharapkan mampu melibatkan keaktifan peserta didik secara maksimal baik dengan pendekatan *teacher centered learning* maupun *student centered learning*. Kuncinya adalah bagaimana proses pembelajaran yang diberikan lebih bersifat kontekstual dan adanya kesesuaian antara materi dan sistem penilaian yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Riset Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran (BDP)”**. Penelitian ini merupakan bagian

penelitian dari Abdjul, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan yang melaksanakan pembelajaran adalah dosen pengampuh mata kuliah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain, sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
2. Masih kurangnya penerapan pembelajaran berbasis riset oleh dosen dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah“Apakah terdapat pengaruh hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis riset dan setelah diterapkan model pembelajaran berbasis riset ?

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh hasil belajar mahasiswa setelah diberikan perlakuan lebih besar dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa setelah diberikan perlakuan lebih besar dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah menjadi bahan masukan kearah penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar mahasiswa lebih baik dan perlu diterapkan pada mata kuliah yang lain.